



PEMBELAJARAN MEMBACA TERBIMBING DALAM MEMBANTU KESULITAN SISWA MEMBACA NYARING

Elfi Lailan Syamita Lubis^{1)*}, Renni Ramadhani Lubis²⁾, Sheila Andriani³⁾

^{1,2}STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

*elfilailan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu kesulitan siswa membaca nyaring dengan menggunakan pembelajaran membaca terbimbing. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C yang terdiri dari 3 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari. Instrument berupa tes keterampilan membaca nyaring meliputi ucapan, frasa, intonasi, tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, penuh perasaan, ekspresi, tidak terbata-bata, memahami bahan bacaan, dan memiliki kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam 1 detik. Hasil dari pembelajaran membaca terbimbing menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan kategori penilaian baik. Akan tetapi ketiga siswa tersebut masih perlu mendapatkan bimbingan.

Kata Kunci: membaca terbimbing, kesulitan siswa membaca nyaring

ABSTRACT

This study aims to help student difficulty reading aloud by using guided reading learning. This type of research is Classroom Action Research with Kemmis and Mc Taggart design models. The subjects of this study were students of class IV-C consisting of 3 students. This research was conducted in January-February. The instrument in the form of a test of reading aloud includes speech, phrases, intonation, punctuation, reading clearly and clearly, feeling, expressing, not stammering, understanding reading material, and having eye and voice speed: a minimum of three words in 1 second. The results of guided reading learning show that students have shown a good assessment category. However, the three students still need guidance.

Keywords: *guided reading, difficulty reading students aloud*



I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun berkomunikasi dengan bahasa tulis. Susanto (dalam Ahmad Fauzi Rahman, 2018: 1744) mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan.

Salah satu aspek materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan jendela dunia, ketika seorang banyak membaca, maka wawasan dan pengetahuan akan bertambah luas. Membaca juga dapat memberikan spirit hidup yang lebih baik. Diane (dalam Ginting, D.A, 2019: 1) *Reading is making meaning from print. It requires identifying the words in print, construct an understanding, coordinate identifying words and making meaning so that reading is automatic and accurate*". Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Rahim (2006: 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya (Ni Kt. Januari, I Kt. Dibia, I Wyn. Widiana, 2016). Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan: 2005: 9). Ada beberapa keterampilan yang sudah harus dimiliki siswa. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca nyaring. Keterampilan yang harus dimiliki dalam membaca nyaring adalah memahami bahan bacaan pada tingkat dasar dan kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik. Dalman (2013: 63) menegaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang serba rumit, kompleks, dan banyak seluk beluknya. Pengertian terhadap aksara di atas halaman kertas dan sebagainya, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Pada hakikatnya, membaca nyaring merupakan suatu masalah lisan atau *oral metter*.

Dari hasil observasi dan wawancara awal di kelas IV-C di SDN 101769 Tembung maka dapat dijabarkan masalah yang diidentifikasi, yaitu: (1) ada tiga siswa yang masih belum lancar membaca; (2) prestasi belajar ketiga siswa tersebut di bawah rata-rata; (3) siswa tidak mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran. Siswa hanya bermain-main sendiri ataupun dengan temannya dan tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar. Dari beberapa identifikasi masalah maka penulis menetapkan fokus permasalahan yaitu terdapat tiga siswa yang masih belum lancar membaca. Indikator yang harus dicapai ketiga siswa dalam membaca nyaring yaitu: (1) menggunakan ucapan yang tepat; (2) menggunakan frase yang tepat; (3) menggunakan intonasi suara yang wajar; (4)



dalam posisi sikap yang baik; (5) menguasai tanda-tanda baca ; (6) membaca dengan terang dan jelas; (7) membaca dengan penuh perasaan, ekspresif; (8) membaca dengan tidak terbata-bata; (9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya; (10) kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya; (11) membaca dengan tanpa terus menerus melihat bahan bacaan; (12) membaca dengan penuh kepercayaan diri sendiri; dan (13) kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik.

Berdasarkan masalah yang sudah ditetapkan maka diagnosa yang dilakukan yaitu: (1) siswa dari kelas 1 sampai III belum pernah dilatih membaca secara rutin; (2) lingkungan keluarga dan sekolah hanya menuntut anak untuk lancar membaca tanpa memberikan fasilitas. Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga siswa tersebut maka diperoleh permasalahan anak terhadap membaca nyaring yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Penelitian dan Wawancara

Tingkatan	Kemampuan	Permasalahan Membaca Nyaring		
		Siswa I	Siswa II	Siswa III
Kelas I	Mempergunakan ucapan yang tepat			
	Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)	√		√
	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami			
	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)	√	√	√
Kelas II	Membaca dengan terang dan jelas			
	Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi	√	√	√
	Membaca tanpa tertegun- tegun, terbata bata	√	√	√
Kelas III	Mengerti serta memahami bahan bacaan	√	√	√
Kelas IV	Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar	√	√	√
	Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik	√	√	√

Berdasarkan hasil indikator permasalahan anak dalam membaca nyaring dapat disajikan beberapa alternatif solusi yang diberikan yaitu membacakan cerita-cerita pada buku dengan keras, menggunakan teknologi seperti kaset atau pita rekaman untuk didengarkan kepada siswa, mengadakan program membaca seperti membaca mandiri dan



terbimbing, dan memanfaatkan buku dalam mencari jawaban dari kesulitan. Kiki Pratama Rajagukguk (2019: 87) menyatakan bahwa untuk membantu siswa dalam menemukan konsep atau prinsip dalam kegiatan pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam proses penemuan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan lebih dari satu siklus, penelitian tindakan kelas ini adalah diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam buku yang ditulis oleh Wiriattmaja (2007: 25) yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Kegiatan membaca terbimbing dilakukan pada bulan Januari-Februari. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV-C. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C yang terdiri dari 3 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca nyaring dan catatan lapangan. Instrument berupa tes keterampilan membaca nyaring meliputi ucapan, frasa, intonasi, tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, penuh perasaan, ekspresi, tidak terbata-bata, memahami bahan bacaan, dan memiliki kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam 1 detik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Begitu banyak kesulitan akademik dan kegagalan terkonsentrasi dalam satu subjek yang telah menjadi filter selektif utama dalam sistem pendidikan (Rafli, M.F, 2019: 32). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV-C SD Negeri 101769 Tembung, ada beberapa hal yang terjadi dilapangan, diantaranya: (1) ada tiga siswa yang masih belum lancar membaca; (2) prestasi belajar ketiga siswa tersebut dibawah rata-rata; (3) sekolah belum memberikan perhatian terhadap keterampilan membaca siswa agar meningkat; (4) belum ada program khusus dari sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas IV menyayangkan rendahnya keterampilan membaca siswa, namun untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut sekolah belum membuat sebuah program untuk menanggulangi masalah tersebut. Dalam mengasah keterampilan membaca nyaring untuk siswa paling penting adalah harus menyenangkan dan tidak menekankan atau memaksa siswa. Sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswanya. Sebab, apabila keterampilan membaca siswa meningkat, maka siswa akan mudah memahami pelajaran yang disajikan guru sehingga hasil belajar siswa meningkat pula.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat tiga siswa yang hampir memiliki masalah yang serupa dalam membaca nyaring. Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis juga ditemukan beberapa masalah membaca pada anak Sekolah Dasar yaitu yang dideskripsikan sebagai berikut: Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mutlak harus dimiliki setiap orang. Dengan membaca penerimaan dan penyampaian informasi akan lebih mudah kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Belum lancarnya siswa dalam membaca akan mengganggu dirinya dalam proses belajar mengajar, bahkan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Masalah belajar ini dapat



dikategorikan dalam aspek keterampilan belajar. Siswa SD Negeri 101769 Tembung bermasalah dalam kemampuan membaca menurut wali kelasnya dikarenakan karena siswanya merupakan siswa “buangan” dari kelas IV-A dan IV-B. Saat diawal tahun ajaran siswa-siswa yang pintar dipilih masuk ke kelas A dan B. Siswanya masuk ke kelas C sehingga hal ini wajar.

Untuk mengatasi permasalahan ketiga anak tersebut maka Tim peneliti akan membuat suatu solusi dengan memberikan *treatment* membaca terbimbing. Kegiatan membaca terbimbing dilakukan di kelompok kecil beranggotakan peserta didik dengan kemampuan membaca yang sama (homogen). Buku yang dipakai adalah buku bacaan berjenjang dengan ukuran kecil. Buku ini terdiri dari 8 eksemplar setiap judulnya, sehingga dalam pembimbingan dapat dilakukan maksimal 7 peserta didik. Membaca terbimbing bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pelaksanaan membaca terbimbing dilaksanakan di dalam kelas membentuk kelompok. Bagi kelompok yang terbimbing menempati bangku dan meja yang telah disediakan guru dan peserta didik yang tidak terbimbing akan diberi tugas. Membaca terbimbing juga menggunakan 4 fokus ketrampilan membaca seperti membaca bersama. Ada perbedaan dalam membaca bersama dan terbimbing. Jika membaca bersama guru sebagai model, suara harus nyaring dan secara klasikal, maka membaca terbimbing guru sebagai fasilitator, suara guru dan peserta didik terbimbing pelan, dan dilaksanakan secara kelompok kecil.

Kegiatan ini dilakukan oleh wali kelas berdasarkan jadwal dan panduan yang Tim Peneliti berikan. Langkah kegiatan membaca terbimbing adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Sebelum Membaca.* Bimbingan membaca dilaksanakan guru harus menyiapkan materi/buku sesuai dengan kebutuhan level siswa. Siswa mengcopy materi masing-masing.
2. *Tahap Selama Membaca.* Bimbingan membaca umumnya dilaksanakan antara 10-50 menit dalam empat kali seminggu. Guru umumnya menggunakan model pembelajaran langsung dalam kelompok kecil. Secara hati-hati guru memberikan pengajaran sistematis tentang kelancaran, studi kata dan pemahaman bacaan. Guru mengenalkan teks pada kelompok, memilih satu atau dua strategi penyajian. Setiap anak membaca bersuara teks utuh. Guru mendorong dan memberikan dukungan ketika dibutuhkan. Untuk level pembaca pemula dan emergent mungkin membaca cerita beberapa waktu. Tujuannya agar siswa dapat membaca mandiri.
3. *Tahap Setelah Membaca.* Guru merefleksi komponen penting bimbingan membaca, mencakup (1) merefleksi kesesuaian buku, (2) mengevaluasi setiap siswa dalam kelompok untuk menentukan kelompok yang sesuai bagi mereka, (3) mempertimbangkan kebutuhan kelompok: (a) Apakah kelompok perlu pindah level lebih tinggi?; (b) Apakah anak perlu pindah level lebih tinggi?; (c) Strategi apa yang diperlukan? (d) Bagaimana cara mengajarkan strategi tersebut? (Yulianti, 2016 dari situs <https://yuliyatiunesa.wordpress.com/2016/10/19/membaca-terbimbing/>)

Setelah tahap pelaksanaan solusi dilakukan pada ketiga responden, maka dapat diperoleh hasil kemampuan membaca ketiga responden tersebut.



Tabel 2 Hasil Membaca Terhadap Ketiga Responden
Responden 1

Tingkatan	Kemampuan	Katagori	
		YA	TIDAK
Kelas I	Mempergunakan ucapan yang tepat	√	
	Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)	√	
	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami	√	
	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)	√	
Kelas II	Membaca dengan terang dan jelas	√	
	Membaca dengan penuh perasaan, eksperesi	√	
	Membaca tanpa tertegun-tergun, terbata bata	√	
Kelas III	Mengerti serta memahami bahan bacaan		√
Kelas IV	Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar		√
	Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik		√

Kategori Penilaian: Baik



Responden 2

Tingkatan	Kemampuan	Katagori	
		YA	TIDAK
Kelas I	Mempergunakan ucapan yang tepat	√	
	Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)	√	
	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami	√	
	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)	√	
Kelas II	Membaca dengan terang dan jelas	√	
	Membaca dengan penuh perasaan, eksperesi	√	
	Membaca tanpa tertegun-tergun, terbata bata	√	
Kelas III	Mengerti serta memahami bahan bacaan		√
Kelas IV	Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar		√
	Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik		√

Katagori Penilaian: Baik



Responden 3

Tingkatan	Kemampuan	Katagori	
		YA	TIDAK
Kelas I	Mempergunakan ucapan yang tepat	√	
	Mempergunakan frasa yang tepat (bukan kata demi kata)	√	
	Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami	√	
	Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)	√	
Kelas II	Membaca dengan terang dan jelas	√	
	Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi	√	
	Membaca tanpa tertegun-tergun, terbata bata	√	
Kelas III	Mengerti serta memahami bahan bacaan		√
Kelas IV	Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar		√
	Kecepatan mata dan suara: minimal tiga kata dalam satu detik		√

Katagori Penilaian: Baik

Dari hasil kemampuan membaca pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa yang telah diberikan perlakuan membaca terbimbing mengalami peningkatan kemampuan. Namun, ketiga siswa tersebut masih perlu mendapat bimbingan dan pengawasan agar kemampuan membaca nyaring mereka terus meningkat. Apabila telah program telah berhasil, maka ada baiknya guru meningkatkan terus kemampuan membaca siswa. Namun, apabila belum, guru sebaiknya menyelidiki penyebabnya dan melakukan perbaikan. Bila perlu menerapkan alternatif solusi yang lain.



IV. SIMPULAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan project yang telah dilakukan, kegiatan membaca terbimbing mampu mengatasi masalah membaca yang dialami oleh siswa.

2) Saran

Dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarananya. Hal yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan memberikan *treatment* membaca terbimbing membuat perpustakaan ataupun kelas literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ginting, D.A. The Influence Of DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Method On Students Reading Comprehension At SMA Taman Siswa Binjai. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPS, IPS dan Bahasa Inggris*, 1(1): 1-7.
- Januarti, Ni Ketut., I Ketut Dibia, I Wayan Widiani. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang*. Mimbar PGSD: 4(1).
- Rahman, Ahmad Fauzi. 2018. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Membaca Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-7*, 1.744-1751.
- Rafli, M.F. 2019. Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Matematika: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(1): 31-40.
- Rajagukguk, Kiki Pratama. 2019. Pengembangan Media Adobe Flash Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPS, IPS dan Bahasa Inggris*, 1(1): 86-92.
- Tarigan. & Guntur, H. (2005). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliati. 2016. *Membaca Terbimbing*. Diakses dari situs <https://yuliyatiunesa.wordpress.com/2016/10/19/membaca-terbimbing/>